

**DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS
PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA
TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA

2103090004

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **Muhammad Abrar Aryangga**

NPM : **2103090004**

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**

Pada Hari, tanggal : **Rabu, 11 Februari 2026**

Waktu : **09.30 WIB**

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

PENGUJI III : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN:0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Muhammad Abrar Aryangga
NPM : 2103090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan
Pendirian Pabrik Getah Pinus Di Desa Tungal Baru
Kabupaten Gayo Lues

Medan, 05 Januari 2026

Pembimbing

Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Dekan

Assoc. Prof. Dr. KIRILIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Abrar Aryangga**, NPM 2103090004, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 April 2026

Yang Menyatakan,




Muhammad Abrar Aryangga

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Getah Pinus Di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues ”** sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Alm Susry Hermawan,ST.MM dan Ibunda Anik Ermawati, S.Sos serta Kakak penulis, Ryani Khairunnisa Keumala, S.Ak, dan Adik tersayang Penulis Alya Azharia yang telah memberikan suport dan dukungan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Sahran Sahputra. S.Sos., M.Sos selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Terkhusus Dosen-dosen jurusan Kesejahteraan Sosial yang memberikan arahan dan pembelajaran bagi saya.
7. Bapak dr. Kas Mulyadi, Sp.B, Bapak Abdul Karim, SE.MM, Ibu Hj. Saridjah, A.Ma.Pd, Ibu dr. Rita Deviyanti, dan Ibu Lastriana Fitri, S.Kep.NS, selaku keluarga penulis yang sudah ikut serta dalam penulisan

karya ilmiah ini baik secara materi maupun non materi.

8. Kepada Partner penulis Asyifa Tikumara, terima kasih telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam perjalanan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat perkuliahan penulis, Azis, Fadil, Andiga, Ray, Zuhri, Masdara, Aldi Irvan, Fahroji, Tony, Dayat dan Masmi yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Perangkat Desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Peran dan kontribusi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat membantu penulis dalam memperoleh data serta memahami kondisi lapangan dengan lebih baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.
11. Kepada Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga allah memberikan balasan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2026

Muhammad Abrar Aryangga
NPM : 2103090004

DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES

MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA
2103090004

Abstrak

Masyarakat pedesaan memiliki tatanan sosial yang erat dengan nilai adat dan lingkungan. Pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungel Baru menimbulkan dinamika sosial berupa penolakan akibat kekhawatiran kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, sehingga memicu konflik dan perubahan sosial di tingkat lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh adat dan Masyarakat serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Fokus utama dalam penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam terkait dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungel Baru Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebocoran terptin menjadi pemicu utama perubahan sikap masyarakat terhadap Pabrik Getah Pinus PT. Rosin, dinamika sosial masyarakat Desa Tungel Baru dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, kekhawatiran lingkungan, dan peran perusahaan serta perangkat desa. Mayoritas masyarakat awalnya mendukung pendirian pabrik karena manfaat ekonomi, sementara sebagian menolak akibat risiko lingkungan dan perusahaan belum melengkapi izin produksi. Perbedaan pandangan dikelola melalui musyawarah sehingga keharmonisan sosial antar warga tetap terjaga.

Kata Kunci : Dinamika Sosial, Penolakan Masyarakat, Konflik Sosial

Abstract

Rural communities have a social order closely tied to traditional and environmental values. The establishment of a pine resin factory in Tungal Baru Village has sparked social dynamics in the form of resistance due to concerns about environmental damage, loss of livelihoods, and minimal community participation in development planning, thus triggering conflict and social change at the local level. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, through observation and in-depth interviews with traditional and community leaders, as well as documentation. Data analysis used in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The main focus of this study is to analyze in-depth the social dynamics of the community in the case of rejection of the pine resin factory in Tungal Baru Village, Gayo Lues Regency. The results indicate that turpentine leakage is the main trigger for changes in community attitudes towards the PT. Rosin, Pine Resin Factory. The social dynamics of the Tungal Baru Village community are influenced by economic interests, environmental concerns, and the role of the company and village officials. The majority of the community initially supported the factory establishment due to the economic benefits, while some rejected it due to environmental risks and the company's lack of production permits. Differences in opinion were managed through deliberation to maintain social harmony among residents.

Keywords: *Social Dynamics, Community Rejection, Social Conflict*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Dinamika Sosial	8
2.2. Konsep Perubahan Sosial.....	10
2.3. Teori Konflik Sosial.....	11
2.4. Anggapan Dasar	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Jenis Penelitian.....	15
3.2. Kerangka Konsep	15
3.3. Definisi Konsep.....	16
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5. Narasumber	20
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.7. Teknik Analisis Data.....	21
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Kronologi Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Getah Pinus	24
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Dinamika Sosial masyarakat dalam Kasus Penolakan PT.Rosin	27
4.2.2 Dinamika Sosial masyarakat dalam Kasus Penolakan PT.Rosin	38

4.2.3 Peran Aktor Sosial Dalam Kasus Penolakan Pabrik.....	40
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian	16
Gambar 4.1 Kerusakan Sawah Akibat Kebocoran Terpentin	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki kehidupan dalam tatanan sosial yang erat dengan nilai-nilai adat, budaya, dan lingkungan alam. Hubungan sosial antara sesama masyarakat biasanya diikat oleh solidaritas, gotong royong, serta ketergantungan pada sumber daya alam sebagai basis mata pencaharian. Ketika terlihat perencanaan pembangunan industri, khususnya pabrik yang memiliki kapasitas besar, kondisi sosial masyarakat sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat melahirkan penerimaan, penyesuaian, atau bahkan penolakan sehingga menimbulkan dinamika sosial tersendiri. Dinamika sosial masyarakat merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya gerak, perubahan, dan perkembangan dalam kehidupan sosial yang berlangsung secara terus menerus. Perubahan tersebut dapat mencakup aspek struktur sosial, fungsi lembaga, hingga pola interaksi antar individu, dinamika ini tidak pernah berhenti karena masyarakat selalu berhadapan dengan tantangan baru, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, sehingga menuntut adanya penyesuaian agar keseimbangan sosial tetap terjaga (Soekanto, 2017).

Di Indonesia masih terdapat sejumlah besar fenomena sosial yang menunjukkan adanya dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat. Perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari manusia, hal ini karena inti dari jiwa masyarakat sendiri adalah perubahan, masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas

internalnya. Dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adakalanya merupakan perubahan yang besar dan memiliki pengaruh yang luas, dan adakalanya hanya merupakan perubahan yang kecil dengan pengaruh yang sangat terbatas. Dinamika sosial dalam masyarakat dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat tersebut. Apapun bentuk dan ragam dinamika yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat dipastikan ada faktor sebagai agen perubahan tersebut, faktor ini adakalanya berupa individu dan kelompok (Rusdi, 2020). Dinamika sosial tidak selalu berdampak positif, karena pembangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sering menimbulkan penolakan dan konflik. Sehingga perencanaan pembangunan perlu dikaji lebih mendalam agar benar-benar berpihak pada masyarakat.

Perencanaan pembangunan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat guna meningkatkan taraf hidup, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperluas kebebasan. Proses ini dilakukan sebagai upaya mewujudkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan di suatu wilayah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal dan menyeluruh. Selain itu, perencanaan pembangunan juga berfungsi sebagai bagian penting dari manajemen pembangunan, karena kebutuhan pembangunan sering kali lebih besar dibandingkan ketersediaan sumber daya. Adapun sumber daya

pembangunan meliputi empat aspek utama, yaitu dana, sumber daya manusia, teknologi, serta organisasi atau kelembagaan (Hajar et al., 2022).

Setiap kegiatan pembangunan pada dasarnya diharapkan membawa manfaat positif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, masyarakat, maupun pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, pembangunan perlu direncanakan secara matang agar hasil yang dicapai benar-benar bermanfaat serta mampu meminimalkan kemungkinan dampak yang merugikan. Selain itu, penting pula memastikan agar proses pembangunan tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Dalam perencanaannya, pemerintah sebaiknya melibatkan masyarakat sejak tahap penentuan lokasi hingga pelaksanaan pembangunan, sehingga tercipta keterbukaan dan keberlanjutan yang lebih baik (Manyar & Gresik, 2017). Di balik peluang ekonomi yang ditawarkan, pembangunan memang sering kali menimbulkan dilema, kondisi inilah yang terlihat pada kasus pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues, yang kemudian memunculkan berbagai reaksi sosial di kalangan masyarakat.

Desa Tungal Baru yang terletak di Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, dan hasil hutan. Kehidupan masyarakat desa ini sangat erat dengan kelestarian lingkungan dan nilai-nilai adat yang masih terjaga hingga saat ini. Ketika muncul rencana pendirian pabrik getah pinus di desa tersebut,

masyarakat mulai dihadapkan pada sebuah persoalan besar, yakni apakah pembangunan tersebut akan membawa kesejahteraan atau justru menimbulkan kerugian dalam jangka panjang. Kondisi ini menimbulkan reaksi sosial yang beragam, bahkan sampai munculnya penolakan secara terorganisir.

Penolakan masyarakat terhadap pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan kerusakan lingkungan, hilangnya lahan pertanian, berkurangnya sumber mata air, hingga dampak kesehatan akibat limbah industri. Selain itu, kurangnya informasi terkait berbagai ketentuan perizinan pendirian pabrik, serta minimnya sosialisasi dari pihak terkait. Dalam situasi ini, dinamika sosial mulai tampak dari terbentuknya solidaritas masyarakat dalam menolak pembangunan, munculnya perbedaan pandangan antara kelompok yang mendukung dan menolak, hingga keterlibatan tokoh masyarakat, dan pemuda dalam memperjuangkan aspirasi warga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brasilya (2022) yang menyoroti dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat Wamena dan menemukan adanya perubahan interaksi sosial serta penolakan akibat tidak adanya keterlibatan masyarakat. Selanjutnya, Khoir (2025) mengkaji resistensi Petani Kendeng dalam menolak pembangunan pabrik semen di Rembang dengan fokus pada dinamika konflik, perubahan struktur sosial, serta strategi perlawanan. Sementara itu, Amalia (2025) meneliti dampak pembangunan pabrik kelapa sawit di Labuhan Batu yang menimbulkan pencemaran lingkungan, konflik sosial, serta isu politik lingkungan terkait hak masyarakat dan transparansi

perusahaan. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini lebih menitikberatkan pada dinamika sosial masyarakat Desa Tungal Baru dalam penolakan pendirian pabrik getah pinus, sekaligus sebagai kritik terhadap lemahnya regulasi dan perizinan pemerintah dalam mengatur aktivitas pembangunan, sehingga kajian diarahkan pada dinamika sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial yang muncul di tingkat lokal, serta upaya penyelesaiannya dalam menyelesaikan konflik.

Dinamika sosial yang muncul dalam kasus penolakan ini mencerminkan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Persoalan tersebut juga memperlihatkan bagaimana masyarakat lokal berusaha mempertahankan nilai-nilai sosial budaya serta lingkungan hidup yang menjadi sumber penghidupan mereka. Oleh karena itu, pembahasan mengenai dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru menjadi relevan untuk dilakukan. Selain dapat memberikan gambaran mengenai pola interaksi sosial masyarakat dalam menghadapi pembangunan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul **Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Getah Pinus Di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimana dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “mengetahui dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami dinamika sosial masyarakat di daerah pedesaan.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka yang sudah ada dan tambahan pemikiran di bidang penelitian sejenis serta sebagai bahan pengembangan apabila adanya penelitian lanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan yaitu, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang, pengertian dinamika sosial, teori perubahan sosial, dan teori konflik sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini pada dasarnya menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah di teliti

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi simpulan penelitian dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Dinamika Sosial

Permasalahan sosial di Indonesia dari waktu ke waktu telah diupayakan penanganannya oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Namun demikian, seiring dengan perkembangan pembangunan dan kemajuan teknologi, permasalahan sosial justru cenderung terus muncul dan berkembang, sehingga memicu berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, masalah sosial dapat dipahami sebagai kesulitan yang dialami individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Permasalahan sosial yang muncul akibat perubahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat senantiasa berada dalam kondisi yang dinamis. Perubahan ini tidak hanya memunculkan tantangan sosial, tetapi juga menggambarkan adanya pergeseran nilai, norma, dan pola hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, permasalahan sosial dapat dipandang sebagai bagian dari dinamika sosial yang selalu menyertai kehidupan masyarakat (Yusri dan Syafri, 2021).

Menurut Soekanto (2020), Dinamika sosial masyarakat adalah suatu proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, struktur, serta pola-pola hubungan sosial antarindividu maupun kelompok. Dinamika sosial ini merupakan gejala yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, baik yang terjadi secara perlahan (evolusi), maupun secara cepat atau revolusioner. Soekanto menegaskan bahwa dinamika sosial adalah proses

interaksi sosial yang berkelanjutan sehingga menghasilkan perubahan sosial sebagai akibat dari hubungan timbal balik antarkomponen sosial dalam masyarakat. Soekanto menjelaskan bahwa dinamika sosial tidak hanya terbatas pada perubahan fisik, namun juga mencakup perubahan nilai, norma, serta pola pikir masyarakat. Ia juga menekankan bahwa dinamika sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan demografi, pergeseran nilai budaya, serta hubungan dengan masyarakat lain. Singkatnya, dinamika sosial adalah gerak atau perubahan yang senantiasa terjadi di dalam masyarakat sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang melatar belakangi berbagai perubahan tersebut.

Dinamika sosial dapat berbentuk perubahan evolutif yang berlangsung lambat karena dorongan kebutuhan masyarakat, seperti perubahan sistem komunikasi, maupun perubahan revolutif yang terjadi cepat dan membawa dampak besar, biasanya dipicu oleh konflik. Selain itu, terdapat perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, misalnya program pembangunan pemerintah, dan perubahan yang tidak dikehendaki yang muncul tanpa perencanaan, seperti masuknya pengaruh budaya luar. Dinamika sosial juga bisa berupa perubahan kecil yang tidak banyak memengaruhi masyarakat, dan perubahan besar yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik. Masyarakat yang multikultural seperti Indonesia tidak terlepas dari proses dinamika sosial tersebut, yang dapat membawa dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana masyarakat meresponnya (Sodik, 2020)

2.2. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dipahami sebagai segala bentuk perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat, yang turut memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, norma, pola perilaku, sikap, interaksi sosial, hingga struktur kekuasaan. Lebih lanjut, perubahan sosial juga dimaknai sebagai transformasi atau modifikasi dalam hubungan antarindividu, kelompok, lembaga, organisasi masyarakat, budaya, serta struktur sosial pada periode tertentu. Kehadiran industri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan sosial, khususnya dalam pola interaksi masyarakat. Jika sebelumnya solidaritas antarwarga terjalin kuat, maka setelah berkembangnya industri masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga interaksi sosial cenderung berkurang. Tanpa disadari, hubungan antarindividu menjadi terbatas dan solidaritas yang seharusnya tercermin dalam kehidupan bermasyarakat kini lebih sering muncul hanya ketika ada kebutuhan pribadi (Ichsan et al., 2024).

Perubahan sosial merupakan variasi dari cara hidup yang sudah diterima masyarakat, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun akibat adanya difusi dan penemuan baru. Perubahan ini dapat terjadi dari dalam masyarakat sendiri maupun dipengaruhi oleh faktor luar. Kehadiran industri juga membentuk komunitas dengan karakteristik tertentu, baik komunitas yang semula bersifat pedesaan maupun yang muncul setelah industri berdiri, sehingga sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa industri memiliki peran besar

dalam mendorong terjadinya perubahan pada pola interaksi sosial masyarakat (Ichsan et al., 2024).

Dilihat dari sudut pandang waktu, perubahan sosial terbagi menjadi dua bentuk, yaitu revolusi dan evolusi. Revolusi merupakan perubahan yang berlangsung cepat, mendasar, dan terjadi dalam waktu singkat, biasanya berkaitan dengan pranata sosial yang sulit diubah. Suatu perubahan dapat disebut revolusi jika terdapat keinginan umum masyarakat, kepemimpinan yang kuat, tujuan yang jelas, serta momentum yang tepat. Sementara itu, evolusi adalah perubahan yang terjadi secara lambat, berlangsung dalam jangka waktu panjang, dan umumnya tanpa perencanaan, melainkan melalui proses penyesuaian bertahap yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat (Suryono, 2019).

2.3. Teori Konflik Sosial

Teori Konflik merupakan salah satu perspektif dalam sosiologi yang melihat masyarakat melalui sudut pandang persaingan dan ketidaksetaraan antar kelompok sosial. Struktur sosial terbentuk karena adanya dinamika kekuasaan serta konflik yang muncul akibat ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan status sosial. Dengan demikian, masyarakat tidak sepenuhnya bersifat harmonis, melainkan penuh dengan pertentangan dan perebutan kepentingan. Berbagai kelompok saling bersaing untuk memperoleh sumber daya, hak istimewa, dan peluang yang terbatas, sehingga memunculkan serta mempertahankan kesenjangan sosial. Ketidaksetaraan tersebut bukanlah sesuatu yang kebetulan, melainkan menjadi bagian yang

melekat dalam struktur sosial. Konflik terjadi karena adanya pembagian kekuasaan, status, dan sumber daya yang tidak merata, di mana kelompok yang berkuasa menggunakan dominasinya untuk mempertahankan keuntungan, sementara kelompok yang lemah berusaha memperjuangkan akses terhadap peluang yang terbatas. Hubungan yang timpang ini pada akhirnya melahirkan sistem yang cenderung menindas kelompok marjinal dan menguntungkan kelompok dominan (Kurniawan, 2024).

Pemikiran Karl Marx menjadi landasan penting dalam pengembangan teori konflik sosial. Marx menekankan bahwa manusia tidak memiliki kodrat yang tetap dan universal, melainkan dibentuk oleh struktur sosial tempat mereka hidup. Keyakinan, tindakan, serta pola pikir individu sangat dipengaruhi oleh relasi sosial yang pada dasarnya ditentukan oleh posisi dalam struktur ekonomi dan kelas sosial. Menurut Marx, manusia memiliki kemampuan untuk keluar dari posisi sosialnya dan membentuk kesadaran baru mengenai realitas yang dihadapi. Ia juga menegaskan bahwa interaksi dalam masyarakat selalu didasarkan pada hubungan produksi yang menentukan bagaimana sumber daya dikelola dan didistribusikan. Perubahan dalam hubungan produksi inilah yang kemudian memicu perubahan struktur sosial dari masa ke masa, mulai dari masyarakat primitif, perbudakan, feodalisme, kapitalisme, hingga komunisme (Prayogi et al., 2025)

Berdasarkan pemikirannya, Marx menjelaskan bahwa konflik sosial pada dasarnya adalah konflik kelas yang muncul akibat ketimpangan ekonomi. Persaingan antar kelompok terjadi karena adanya perebutan atas sumber daya

yang terbatas. Terdapat empat konsep utama dalam teori konflik Marx. Pertama, struktur kelas yang membagi masyarakat berdasarkan kepemilikan modal. Kedua, perbedaan kepentingan ekonomi antar kelas yang melahirkan perebutan alat produksi. Ketiga, pengaruh kelas ekonomi terhadap gaya hidup serta ideologi individu. Keempat, peran konflik kelas sebagai pendorong utama terjadinya perubahan sosial. Keempat konsep ini saling terkait dan menjadi dasar pemikiran Marx tentang bagaimana konflik kelas membentuk dinamika masyarakat (Prayogi et al., 2025).

Teori konflik Marx memberikan dasar penting dalam memahami bagaimana perubahan masyarakat dipicu oleh pertentangan antar kelas. Dalam kehidupan modern, teori ini masih relevan untuk menelaah ketidaksetaraan sosial, eksploitasi tenaga kerja, serta dominasi modal dalam memengaruhi arah kebijakan politik. Perspektif konflik menjelaskan bahwa kelompok yang memiliki sumber daya dan kekuatan ekonomi cenderung mempertahankan posisinya, meskipun hal itu merugikan kelompok lain. Oleh sebab itu, konflik dan perubahan sosial merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pandangan ini menekankan bahwa dinamika masyarakat selalu bergerak melalui perjuangan antara kelas penguasa dan kelas yang tertindas. Dengan demikian, teori konflik Marx tetap menjadi salah satu kerangka analisis yang berpengaruh dalam memahami struktur kekuasaan, ketidakadilan sosial, serta dinamika perubahan dalam kehidupan bermasyarakat (Syadzali, 2014).

2.4. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah bahwa kehadiran pembangunan pabrik getah pinus dipandang tidak hanya membawa dampak ekonomi, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial, budaya, dan lingkungan. Selain itu, adanya permasalahan perizinan aktivitas dari pemerintah semakin memperkuat keresahan masyarakat. Perbedaan kepentingan antara warga yang ingin mempertahankan ruang hidup dengan pihak yang mendukung pembangunan mendorong terjadinya gesekan sosial yang kemudian melahirkan sikap penolakan.

Penolakan tersebut merupakan bentuk respons wajar atas ancaman yang dirasakan masyarakat, seperti risiko terhadap lingkungan, kesehatan, serta keberlangsungan sosial ekonomi mereka. Sikap tersebut dipengaruhi oleh kesadaran kolektif, nilai-nilai lokal, keterikatan pada lahan pertanian, dan pola hidup yang bergantung pada alam. Dengan demikian, penolakan dapat dipahami bukan sekadar perlawanan, melainkan juga sebagai strategi masyarakat untuk menjaga keberlanjutan hidup, identitas sosial budaya, sekaligus sebagai kritik terhadap lemahnya regulasi dan perizinan pemerintah dalam mengatur aktivitas pembangunan.

BAB III

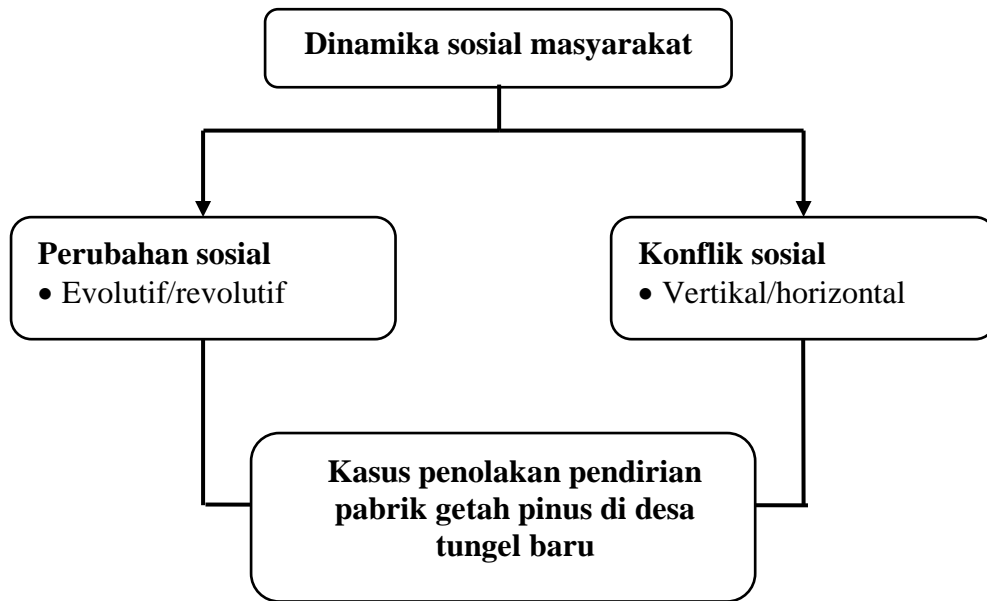
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam terkait dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues. Penulis memilih pendekatan ini karena dapat mengungkap makna, pandangan, dan pengalaman individu secara langsung dalam lingkup kehidupan mereka.

3.2. Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep berfungsi untuk mempermudah proses penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, berdasarkan judul penelitian, batasan-batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian

3.3. Definisi Konsep

a. Dinamika sosial Masyarakat

Dinamika sosial merupakan proses perubahan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan adanya interaksi, penyesuaian, maupun perbedaan kepentingan antarindividu dan kelompok. Dalam kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru, dinamika sosial terlihat dari munculnya perbedaan kepentingan antara masyarakat, pemerintah, dan pihak pabrik. Proses interaksi yang berlangsung tidak hanya menghasilkan komunikasi dan penyesuaian, tetapi juga menimbulkan pertentangan karena sebagian masyarakat khawatir pembangunan pabrik akan berdampak buruk terhadap lingkungan dan mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, kasus ini menunjukkan

bahwa dinamika sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap, tindakan, serta pola hubungan sosial di tengah masyarakat.

b. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan pergeseran dalam struktur, pola hubungan, nilai, maupun norma sosial yang terjadi akibat pengaruh internal maupun eksternal dari kehidupan masyarakat.

- **Perubahan sosial evolutif**

Perubahan sosial evolutif berlangsung secara bertahap, lambat, dan berkesinambungan, tanpa menimbulkan gejolak besar di masyarakat.

- **Perubahan sosial revolutif**

Perubahan sosial revolutif terjadi secara cepat, mendasar, dan menyeluruh, bahkan sering disertai ketegangan sosial.

Dalam penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru, kedua bentuk perubahan sosial dapat terlihat dengan jelas. Perubahan evolutif tampak dari meningkatnya kesadaran masyarakat secara bertahap mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan mata pencaharian mereka. Sementara itu, perubahan revolutif terlihat dari aksi penolakan bersama yang dilakukan masyarakat terhadap kebijakan pembangunan pabrik, yang berpotensi menimbulkan perubahan besar dalam hubungan antara masyarakat dengan pemerintah maupun pihak investor. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan sosial dapat berlangsung secara perlahan maupun secara cepat sebagai bentuk respon

terhadap pembangunan yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat.

c. Konflik sosial

Konflik merupakan gejala sosial yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, karena biasanya muncul akibat perbedaan kepentingan antarindividu, antarkelompok, maupun antarmasyarakat. Perbedaan tersebut dapat bersumber dari agama, etnis, budaya, ideologi politik, hingga kepentingan ekonomi, sehingga potensi konflik baik di masyarakat pedesaan yang homogen maupun perkotaan yang heterogen tetap besar (Mujahiddin, 2022).

- **Konflik vertikal**

Konflik vertikal adalah pertentangan yang terjadi antara masyarakat dengan pihak yang memiliki kedudukan atau kekuasaan lebih tinggi, seperti pemerintah atau pemegang kebijakan. Konflik ini biasanya dipicu oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan atau keputusan yang dianggap merugikan mereka.

- **Konflik horizontal**

Konflik horizontal adalah pertentangan yang terjadi antar individu atau kelompok yang memiliki kedudukan sejajar dalam masyarakat. Konflik ini umumnya timbul karena perbedaan pandangan, kepentingan, maupun faktor ekonomi.

Dalam kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungel Baru, kedua bentuk konflik ini tampak jelas. Konflik vertikal terlihat dari

pertentangan antara masyarakat dengan pemerintah maupun investor terkait kebijakan pembangunan pabrik, sedangkan konflik horizontal muncul dari perbedaan sikap antarwarga desa, di mana sebagian mendukung pembangunan karena berharap adanya peluang kerja, sementara sebagian lainnya menolak karena khawatir terhadap kerusakan lingkungan dan hilangnya sumber penghidupan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan cara untuk mengukur suatu variabel penelitian agar dapat dipahami dengan jelas aspek-aspek yang menjadi bagian dari variabel tersebut. Dengan adanya kategorisasi, peneliti dapat menentukan ukuran serta batasan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis. Kategorisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan arah dalam menelaah variabel yang diteliti.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

1. Dinamika sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan dalam masyarakat b. Sistem sosial masyarakat c. Pola hubungan sosial
2. Perubahan sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan kondisi geografis b. Pola interaksi masyarakat
3. Konflik sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur kelas sosial b. Perbedaan kepentingan ekonomi c. Pengaruh kelas ekonomi

3.5. Narasumber

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tungal Baru, Kabupaten Gayo Lues, yang terlibat dalam dinamika sosial pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus. Narasumber penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Jahirul Tabri	L	42 Tahun	Perangkat Desa
2	Syahputra Ariga	L	22 Tahun	Aktivis
3	Sidin	L	32 Tahun	Menolak
4	Abu Bakar	L	30 Tahun	Menolak
5	Darwis Amri	L	33 Tahun	Menolak
6	Abdul Rahman	L	62 Tahun	Mendukung
7	Iskandar	L	50 Tahun	Mendukung
8	Ramadhan	L	43 Tahun	Mendukung

Sumber : Peneliti 2025

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Desa Tungal Baru untuk mengamati dinamika sosial masyarakat, interaksi antarwarga, serta aktivitas yang berkaitan dengan penolakan pabrik getah pinus. Observasi ini bersifat

partisipatif, di mana peneliti berusaha terlibat secara wajar dalam kehidupan masyarakat tanpa mengganggu aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan narasumber yang dianggap mengetahui permasalahan, seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, warga yang menolak, warga yang mendukung, pemerintah daerah, serta aktivis. Wawancara ini bertujuan menggali pandangan, pengalaman, serta alasan masyarakat dalam menolak atau mendukung pendirian pabrik getah pinus.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tambahan melalui berbagai dokumen, seperti arsip desa, foto kegiatan, berita media massa, hingga laporan dari pihak yang terkait. Dokumentasi berfungsi memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan dipilah, diringkas, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tema penelitian, yaitu dinamika sosial masyarakat dalam kasus penolakan pabrik getah pinus. Data yang dianggap tidak relevan akan disisihkan agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, agar lebih mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai pola interaksi, perbedaan pandangan, serta dinamika sosial masyarakat yang muncul.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari pola-pola yang muncul dalam data. Kesimpulan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, membandingkan dengan sumber lain, serta melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tungel Baru, Kabupaten Gayo Lues. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat terjadinya kasus penolakan terhadap pendirian pabrik getah pinus. Desa Tungel Baru juga merupakan wilayah yang masyarakatnya masih memiliki keterikatan kuat dengan nilai adat dan

lingkungan, sehingga dinamika sosial yang muncul akibat keberadaan pabrik tersebut relevan untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yaitu mulai dari Bulan Agustus hingga bulan Desember 2025. Rentang waktu ini digunakan untuk proses persiapan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data hingga penyusunan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu berkomunikasi langsung dengan para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian akan dianalisis agar dapat memperoleh kesimpulan. Analisis ini terfokus pada “Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Getah Pinus Di Desa Tungal Baru Kabupaten Gayo Lues”. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang didapatkan data dan data dapat diperoleh dari narasumber yang berjumlah 1 orang perangkat desa, 1 orang aktivis, 3 orang Masyarakat yang menolak keberadaan pabrik dan 3 orang Masyarakat yang mendukung. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kronologi Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Getah Pinus

Kasus penolakan pendirian Pabrik Getah Pinus di Desa Tungal Baru bermula dari terjadinya kebocoran terpentin yang berasal dari aktivitas pengolahan getah pinus oleh PT. Rosin. Peristiwa tersebut menjadi titik awal munculnya ketegangan sosial antara masyarakat Desa Tungal Baru dengan pihak perusahaan. Kebocoran terpentin ini diduga mengalir ke area persawahan milik warga sehingga menyebabkan kerusakan yang cukup signifikan. Berdasarkan

keterangan masyarakat dan hasil temuan di lapangan, kebocoran terpentin tersebut mengakibatkan sekitar 80% persawahan warga Desa Tungal Baru mengalami kerusakan. Tanaman padi tidak dapat tumbuh dengan normal, sebagian mengering, dan gagal panen. Dampak ini sangat dirasakan oleh masyarakat, mengingat sebagian besar warga desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sawah.

Gambar 4.1

Kerusakan Sawah Akibat Kebocoran Terpentin



Sumber : Peneliti 2025

Pada tahap awal kejadian, masyarakat berupaya menyampaikan keluhan dan meminta penjelasan kepada pihak perusahaan melalui pemerintah desa dan pendamping (Aktivis). Warga berharap adanya tanggung jawab dan solusi atas kerusakan lahan pertanian yang terjadi. Namun, keterbatasan informasi dan belum adanya kejelasan mengenai penanganan dampak kebocoran tersebut menimbulkan kekecewaan dan keresahan di kalangan masyarakat. Kerugian ekonomi yang dialami warga akibat rusaknya persawahan semakin memperburuk situasi sosial. Selain kehilangan hasil panen, masyarakat juga mengkhawatirkan dampak jangka panjang terpentin terhadap kesuburan tanah dan kualitas lingkungan pertanian. Kekhawatiran ini memperkuat anggapan masyarakat bahwa aktivitas industri pengolahan getah pinus berpotensi mengancam keberlanjutan mata pencaharian mereka. Seiring berkembangnya situasi, sikap masyarakat terhadap keberadaan dan rencana pengembangan Pabrik Getah Pinus PT. Rosin mengalami perubahan. Jika sebelumnya terdapat sebagian masyarakat yang bersikap netral atau mempertimbangkan manfaat ekonomi, maka setelah terjadinya kebocoran terpentin, mayoritas warga menyatakan sikap menolak pendirian maupun kelanjutan operasional pabrik tersebut.

Penolakan tersebut disampaikan melalui berbagai saluran, seperti musyawarah desa, dan penyampaian aspirasi secara kolektif kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah. Kepala desa dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mengoordinasikan aspirasi warga agar disampaikan secara tertib dan sesuai dengan mekanisme sosial yang berlaku. Dalam prosesnya, kasus ini menimbulkan dinamika sosial di internal masyarakat Desa Tungel Baru. Muncul

perbedaan pendapat antara masyarakat yang terdampak langsung dan sebagian kecil warga yang masih mempertimbangkan aspek ekonomi dari keberadaan pabrik. Namun demikian, luasnya kerusakan persawahan menjadi faktor utama yang akhirnya menyatukan sikap masyarakat dalam menolak aktivitas industri tersebut. Pemerintah desa bersama tokoh adat kemudian memfasilitasi proses musyawarah dan mediasi antara masyarakat dengan pihak PT. Rosin. Dalam forum tersebut, masyarakat menyampaikan tuntutan utama, yaitu pertanggungjawaban atas kerusakan persawahan. Sebagian masyarakat juga menolak keberadaan pabrik ini karena beberapa hal seperti banyaknya izin izin Perusahaan yang belum dilengkapi sehingga polusi dan keributan aktivitas pabrik yang tidak sesuai dengan prosedur mengganggu aktivitas Sebagian warga desa tungel baru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dinamika Sosial masyarakat dalam Kasus Penolakan PT.Rosin

Dinamika sosial yang terjadi dalam kasus ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi dan hubungan sosial di tengah masyarakat. Munculnya perbedaan pandangan antara kelompok masyarakat yang mendukung dan menolak pendirian pabrik menyebabkan terjadinya ketegangan sosial. Kelompok yang menolak umumnya didorong oleh kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian, serta gangguan terhadap kesehatan masyarakat.

Sementara itu, kelompok yang mendukung cenderung melihat pabrik sebagai peluang peningkatan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja baru. Perbedaan kepentingan ini memicu diskusi, perdebatan, bahkan konflik laten

dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Dinamika sosial dalam masyarakat dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat tersebut. Apapun bentuk dan ragam dinamika yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat dipastikan ada faktor sebagai agen perubahan tersebut, faktor ini adakalanya berupa individu dan kelompok. Dinamika sosial yang merupakan hubungan atau interaksi sosial menumbuhkan pengalaman yang dapat diketahui dari perilaku yang disukai dan tidak disukai. Perilaku yang disukai itu memberikan kemungkinan untuk dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini akan menimbulkan bibit kebiasaan yang kemudian akan menjadi tata kelakuan serta mengalami pelembagaan dalam masyarakat.

Desa Tungal Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gayo Lues dengan kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan perbukitan dan hutan. Wilayah desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama hutan pinus yang selama ini dimanfaatkan masyarakat secara terbatas dan berkelanjutan. Keberadaan hutan pinus tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penyangga lingkungan hidup.

Secara sosial, masyarakat Desa Tungal Baru masih mempertahankan nilai-nilai sosial tradisional seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas komunal. Hubungan sosial antarwarga relatif erat, di mana peran tokoh adat, tokoh agama, dan aparatur desa masih sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Setiap kebijakan atau rencana pembangunan yang menyangkut

kepentingan bersama biasanya dibahas melalui forum musyawarah desa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani dan pekebun. Ketergantungan masyarakat terhadap alam menjadikan isu lingkungan sebagai hal yang sangat sensitif. Oleh karena itu, rencana pembangunan pabrik getah pinus di wilayah desa memunculkan berbagai reaksi sosial yang cukup kompleks.

Dinamika sosial yang terjadi dalam kasus ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi dan hubungan sosial di tengah masyarakat. Munculnya perbedaan pandangan antara kelompok masyarakat yang mendukung dan menolak pendirian pabrik menyebabkan terjadinya ketegangan sosial. Kelompok yang menolak umumnya didorong oleh kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian, serta gangguan terhadap kesehatan masyarakat. Sementara itu, kelompok yang mendukung cenderung melihat pabrik sebagai peluang peningkatan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja baru. Perbedaan kepentingan ini memicu diskusi, perdebatan, bahkan konflik laten dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

Berikut daftar pertanyaan kepada Masyarakat Tungel Baru yang menolak keberadaan PT. Rosin pada tanggal 30 Oktober 2025.

A). Apa alasan anda menolak keberadaan pabrik ini dari segi ekonomi atau pekerjaan?

“Awalnya ada lima orang masyarakat setempat yang melamar pekerjaan di PT Rosin. Namun, proses penerimaan dinilai terlalu mempersulit melalui prosedur K3. Meskipun pelamar berasal dari masyarakat lokal, justru

karyawan yang diterima berasal dari daerah lain, yaitu dari Jawa. Saya pernah bekerja di PT Rosin sebagai trainee selama dua minggu. Setelah pelatihan, saya diminta melanjutkan bekerja. Namun, saat peringatan Hari Tsunami yang seharusnya libur, PT Rosin tetap mewajibkan masuk kerja. Karena saya tidak masuk, saya dimarahi dan diberhentikan secara sepihak. Hal ini sangat mengecewakan. Selama bekerja, saya menilai PT Rosin tidak menjalankan ketentuan sesuai kontrak kerja. Banyak karyawan mengundurkan diri karena keluhan yang sama. Meskipun kami masyarakat Tungel Baru mendukung keberadaan PT Rosin awalnya, kenyataannya tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Setelah dipertimbangkan, dampak negatif yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dampak positifnya.” (hasil wawancara dengan Darwis Amri pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pukul 14.00).

Menurut Darwis Amri, penolakan terhadap PT Rosin ini disebabkan ketidaksesuaian antara janji awal perusahaan dan kenyataan. Meski warga lokal melamar pekerjaan, penerimaan dinilai rumit dan karyawan yang diterima justru dari luar daerah. Darwis sendiri sempat bekerja sebagai trainee, namun diberhentikan secara sepihak karena tidak masuk pada hari libur. Banyak karyawan lain juga mengundurkan diri karena keluhan serupa. Awalnya masyarakat Tungel Baru mendukung keberadaan pabrik karena diharapkan membuka lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi. Namun kenyataannya, perusahaan lebih banyak menimbulkan dampak negatif, sehingga Darwis menolak keberadaan PT Rosin dari sisi ekonomi dan kesempatan kerja masyarakat.

“Menurut pandangan pribadi saya, keberadaan pabrik ini seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Namun, kenyataan yang terjadi justru berbanding terbalik. Masyarakat setempat tidak sepenuhnya mendapatkan kesempatan kerja, sementara dampak lingkungan yang ditimbulkan semakin dirasakan. Beberapa kali terjadi kebocoran limbah pabrik, dan penanganannya terkesan tidak menunjukkan kepedulian terhadap kondisi serta keselamatan masyarakat sekitar. Dari kondisi tersebut, muncul rasa ketidaksetujuan saya terhadap keberadaan pabrik ini karena lebih banyak menimbulkan dampak negatif bagi warga dibandingkan manfaatnya. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan dari sisi lingkungan, tetapi juga dari sisi sosial dan ekonomi masyarakat. Saya sendiri sempat bekerja di pabrik tersebut. Namun, setelah melihat sistem kerja yang tidak jelas dan tidak konsisten, saya memutuskan untuk mengundurkan diri sebelum masa kontrak kerja berakhir. Padahal, pada awal berdirinya pabrik, operasional perusahaan berjalan cukup baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seiring berjalannya waktu, kondisi tersebut berubah dan tidak lagi sesuai dengan kesepakatan serta harapan awal masyarakat.” (hasil wawancara dengan Sidin pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pukul 13.00).

Hasil wawancara dengan Sidin, menurut Sidin, keberadaan pabrik seharusnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Namun kenyataannya, masyarakat lokal tidak sepenuhnya mendapatkan kesempatan kerja, dan dampak lingkungan, seperti kebocoran limbah, dirasakan tanpa penanganan yang memadai. Kondisi ini menimbulkan ketidaksetujuan karena lebih banyak dampak negatif dibandingkan manfaatnya,

baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Sidin sendiri sempat bekerja di pabrik, tetapi mengundurkan diri sebelum kontrak berakhir karena sistem kerja yang tidak jelas dan tidak konsisten. Meskipun pada awalnya operasional pabrik berjalan sesuai aturan, seiring waktu kondisi tersebut berubah dan tidak sesuai dengan kesepakatan awal masyarakat.

B). Apakah anda khawatir terhadap perubahan lingkungan akibat pabrik getah pinus (misalnya pencemaran, kerusakan hutan, atau air)?

“Saya sangat khawatir terhadap perubahan lingkungan akibat keberadaan pabrik getah pinus. Contohnya, beberapa waktu lalu terjadi tumpahan terdampar ke sawah milik masyarakat. Penanganannya dilakukan secara seadanya tanpa pembersihan yang memadai. Selain itu, asap yang dikeluarkan dari pabrik terlihat berlebihan dan menimbulkan kekhawatiran karena seharusnya ada standar emisi yang dipatuhi. Pabrik juga sering beroperasi pada malam hari sehingga suara mesin mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Dahulu, kami biasa mandi di parit depan rumah, namun beberapa bulan terakhir anak saya mengalami gatal-gatal setelah mandi di sana. Hal ini menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat karena dikhawatirkan air tersebut telah tercemar limbah pabrik. Kami khawatir dampak ini akan memengaruhi kesehatan anak cucu kami di masa depan. Sementara pihak perusahaan merupakan milik asing dan pemiliknya dapat kembali ke negaranya, kami sebagai masyarakat lokal yang akan terus merasakan dampak lingkungan tersebut.” (hasil wawancara dengan Darwis Amri pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pukul 14.00).

Darwis Amri menunjukkan adanya kekhawatiran tinggi masyarakat terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas pabrik getah pinus. Kekhawatiran tersebut didasarkan pada pengalaman langsung, seperti tumpahan terpentin ke sawah yang ditangani tanpa pembersihan memadai, asap pabrik yang dinilai berlebihan dan tidak sesuai standar emisi, serta kebisingan mesin terutama pada malam hari. Selain itu, muncul dugaan pencemaran air parit yang sebelumnya digunakan masyarakat untuk mandi, setelah menimbulkan gangguan kesehatan pada anak. Kondisi ini memicu ketakutan akan dampak jangka panjang terhadap kesehatan generasi mendatang, terutama karena masyarakat lokal akan terus menanggung risiko lingkungan tersebut.

Namun dengan demikian ada juga Masyarakat tungel baru yang mendukung kehadiran pabrik ini. Berikut wawancara dengan Masyarakat yang mendukung adanya PT.Rosin Trading ini.

A). Apa alasan anda mendukung keberadaan pabrik ini dari segi ekonomi atau pekerjaan?

“Awal pendirian pabrik ini dimulai dengan pembelian lahan oleh pihak perusahaan di wilayah kami. Tim humas yang berasal dari Kampung Tugel Baru bertugas untuk mengurus dan melengkapi seluruh persyaratan administratif dengan pihak pusat perusahaan. Selanjutnya, pihak perusahaan memberikan bantuan sosial berupa sembako dan program Corporate Social Responsibility (CSR) seperti yang biasanya dilakukan oleh perusahaan. Seluruh warga Kampung Tugel Baru kemudian mengadakan diskusi bersama untuk membahas rencana pendirian pabrik tersebut. Sebagai hasil kesepakatan, beberapa perwakilan warga menandatangani

dokumen yang menyatakan persetujuan atas pendirian pabrik PT. Rosin di desa kami. lebih banyak yg mendukung pabrik ini dari 130kk sekitaran 70% orang lah yang mendukung 30% yg tidak mendukung.” (hasil wawancara dengan Abdul Rahman pada hari rabu, 29 Oktober 2025, pukul 10.00).

Hasil wawancara dengan Abdul Rahman menunjukkan bahwa awal pendirian pabrik PT. Rosin di Kampung Tugel Baru dilakukan melalui prosedur yang terstruktur, dimulai dari pembelian lahan, pengurusan administratif oleh tim humas lokal, dan sosialisasi kepada masyarakat. Pihak perusahaan juga memberikan bantuan sosial berupa sembako dan program CSR untuk mendekatkan diri dengan warga dan menunjukkan potensi manfaat ekonomi. Seluruh warga kampung kemudian mengadakan diskusi bersama untuk membahas rencana pendirian pabrik, dan beberapa perwakilan menandatangani dokumen persetujuan. Dari 130 kepala keluarga di desa, sekitar 70% mendukung pendirian pabrik, sedangkan 30% menolak, menunjukkan bahwa mayoritas warga melihat peluang ekonomi atau pekerjaan, sementara sebagian kecil khawatir terhadap dampak negatif. Percakapan ini mencerminkan dinamika sosial awal di masyarakat, di mana terdapat konsensus mayoritas namun tetap ada perbedaan pendapat yang dapat mempengaruhi hubungan sosial di kemudian hari.

B). Apakah dukungan terhadap pabrik memengaruhi hubungan sosial antara keluarga atau tetangga yang menolak?

“Hubungan antara pihak pabrik dan masyarakat terjalin melalui komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan, namun komunikasi dari masyarakat ke pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup, tidak berjalan selama proses pendirian pabrik. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan

informasi dan dapat memicu ketegangan sosial, terutama antara warga yang mendukung dan menolak keberadaan pabrik.” (hasil wawancara dengan Abdul Rahman pada hari rabu, 29 Oktober 2025, pukul 10.00).

Hasil dari pernyataan Abdul Rahman tersebut adalah bahwa Komunikasi yang terjalin lebih banyak dari pihak perusahaan ke masyarakat, sedangkan komunikasi dari masyarakat ke instansi terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup, tidak terjadi selama proses pendirian pabrik. Ketimpangan informasi ini berpotensi menimbulkan ketegangan sosial, karena sebagian warga merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan informasi terkait dampak lingkungan, sehingga hubungan sosial antarwarga yang memiliki pandangan berbeda menjadi tegang.

C). Bagaimana tanggapan anda terhadap warga yang menolak pabrik ini?

“Tanggapan terhadap warga yang menolak pabrik ini muncul karena adanya konflik akibat kebocoran yang terjadi. Warga yang menolak menuntut ganti rugi atas kerugian yang mereka alami, termasuk kerusakan yang diakibatkan oleh kebocoran tersebut. Pihak perusahaan telah menindaklanjuti tuntutan ini dengan memberikan ganti rugi sesuai permintaan warga. Sebagai perangkat desa, kami berperan sebagai penengah antara pihak perusahaan dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut, menjaga hubungan tetap harmonis, dan memastikan hak serta kewajiban kedua belah pihak terpenuhi.” (hasil wawancara dengan Iskandar pada hari rabu, 29 Oktober 2025, pukul 11.00).

Makna dari pernyataan Iskandar tersebut adalah bahwa penolakan warga terhadap pabrik muncul sebagai respons terhadap konflik yang disebabkan oleh kebocoran, yang menimbulkan kerugian bagi sebagian masyarakat. Warga yang terdampak menuntut ganti rugi, dan pihak perusahaan menindaklanjuti dengan memberikan kompensasi sesuai tuntutan. Perangkat desa berperan sebagai penengah untuk menyelesaikan konflik ini, menjaga hubungan tetap harmonis antara perusahaan dan masyarakat, serta memastikan hak dan kewajiban kedua belah pihak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penolakan, mekanisme penyelesaian konflik dan komunikasi antar pihak dapat membantu menjaga stabilitas sosial di desa.

D). Apakah anda melihat ada perubahan pola interaksi sosial di masyarakat setelah adanya perbedaan pendapat?

“Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama keberadaan pabrik, tidak terlihat adanya perselisihan antarwarga meskipun terdapat perbedaan pendapat terkait pendirian pabrik. Hal ini disebabkan oleh upaya PT. Rosin dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program dan tanggung jawab sosial yang dijalankan. Kehadiran perusahaan yang aktif dalam mendukung kesejahteraan warga membantu menjaga hubungan sosial tetap harmonis dan mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat.”(hasil wawancara dengan Iskandar pada hari rabu, 29 Oktober 2025, pukul 11.00).

Hasil wawancara dengan Iskandar tersebut adalah bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat di masyarakat terkait pendirian pabrik, tidak terjadi perubahan negatif yang signifikan dalam pola interaksi sosial antarwarga.

Kehadiran PT. Rosin yang aktif memenuhi kebutuhan masyarakat melalui program-program sosial dan tanggung jawab perusahaan membantu menjaga hubungan sosial tetap harmonis. Dengan demikian, perusahaan berperan penting dalam mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat dan mempertahankan stabilitas interaksi sosial meskipun ada kelompok yang menolak pabrik.

E). Apakah pernah terjadi ketegangan atau perselisihan secara langsung di masyarakat akibat perbedaan pendapat?

“ Pernah, seperti ketika ada mahasiswa yang berencana melakukan demonstrasi di PT. Rosin, masyarakat Tungal Baru tidak mengetahui rencana tersebut. Keputusan untuk melakukan aksi diambil secara mandiri oleh mahasiswa tanpa melakukan kompromi atau koordinasi dengan warga desa. Mereka juga tidak meminta izin kepada kepala desa sebelum melaksanakan demonstrasi. Pemberitaan di media menyoroti hal tersebut secara negatif, namun sebenarnya keberadaan pabrik tetap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat Tungal Baru.” (hasil wawancara dengan Ramadhan pada hari rabu, 29 Oktober 2025, pukul 12.00).

Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa meskipun muncul rencana demonstrasi oleh pihak luar, ketegangan atau perselisihan langsung di masyarakat Tungal Baru relatif minim. Aksi mahasiswa dilakukan secara mandiri tanpa koordinasi dengan warga atau izin dari kepala desa, sehingga masyarakat desa merasa tidak terlibat dalam keputusan tersebut. Pemberitaan media menampilkan situasi secara negatif, tetapi secara nyata, keberadaan pabrik tetap memberikan banyak manfaat bagi warga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat

perbedaan pendapat, interaksi sosial di antara masyarakat tetap terjaga dan ketegangan internal dapat dihindari.

4.2.2 Dinamika Sosial masyarakat dalam Kasus Penolakan PT.Rosin

Dinamika sosial yang terjadi dalam kasus ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi dan hubungan sosial di tengah masyarakat. Munculnya perbedaan pandangan antara kelompok masyarakat yang mendukung dan menolak pendirian pabrik menyebabkan terjadinya ketegangan sosial. Kelompok yang menolak umumnya didorong oleh kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian, serta gangguan terhadap kesehatan masyarakat. Sementara itu, kelompok yang mendukung cenderung melihat pabrik sebagai peluang peningkatan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja baru. Perbedaan kepentingan ini memicu diskusi, perdebatan, bahkan konflik laten dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

Berikut beberapa pertanyaan kepada beberapa masyarakat tungel baru, kecamatan Rikit Gaib.

A). Apakah penolakan terhadap pabrik memengaruhi hubungan sosial yang terjadi antara keluarga atau tetangga yang mendukung?

“Penolakan terhadap pabrik tidak memengaruhi hubungan sosial antar keluarga maupun tetangga. Masyarakat memahami bahwa karyawan yang bekerja di pabrik tersebut pada dasarnya hanya mencari nafkah, bukan karena mendukung keberadaan pabrik. Oleh karena itu, hubungan sosial di lingkungan kami tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan

perpecahan. Namun, saya mendengar adanya tekanan dan ancaman terhadap karyawan PT tersebut.” (hasil wawancara dengan Darwis Amri pada hari kamis, 30 Oktober 2025, pukul 14.00).

Terkait hubungan social menurut Darwis Amri penolakan terhadap pabrik tidak menimbulkan konflik antar keluarga atau tetangga. Masyarakat tetap menjaga hubungan baik dan memahami bahwa karyawan pabrik bekerja demi kebutuhan ekonomi, bukan sebagai bentuk dukungan terhadap perusahaan. Namun demikian, terdapat informasi mengenai adanya tekanan dan ancaman terhadap karyawan, yang menunjukkan potensi masalah sosial di luar hubungan internal masyarakat.

B). Bagaimana tanggapan anda terhadap warga yang mendukung pabrik ini?

“Tanggapan kami terhadap warga yang mendukung keberadaan pabrik pada dasarnya biasa saja. Kami memahami bahwa sebagian warga yang terlihat mendukung pabrik sebenarnya hanya bekerja di sana untuk mencari nafkah, bukan karena sepenuhnya mendukung kebijakan atau keberadaan pabrik tersebut. Mereka bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti mencukupi kebutuhan anak dan istri. Oleh karena itu, kami sebagai masyarakat tidak pernah mempersoalkan hal tersebut dan tidak menjadikannya sebagai alasan untuk saling bermusuhan. Hubungan sosial di lingkungan kami tetap terjaga dengan baik dan tidak pernah terjadi perpecahan antarwarga. Dalam berbagai kegiatan kampung, seperti acara adat, gotong royong, maupun pertemuan warga, kami masih tetap berkumpul bersama, saling berinteraksi, berbincang, dan menjaga kebersamaan seperti sebelumnya. Bagi kami, persatuan dan keharmonisan masyarakat jauh lebih penting daripada perbedaan pandangan terkait

keberadaan pabrik.” (hasil wawancara dengan Darwis Amri pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Darwis Amri menunjukkan bahwa masyarakat yang menolak pabrik tetap memiliki sikap toleran dan saling memahami terhadap warga yang mendukung atau bekerja di pabrik. Dukungan sebagian warga dipahami sebagai bentuk kebutuhan ekonomi untuk mencari nafkah, bukan sebagai dukungan penuh terhadap kebijakan atau keberadaan pabrik. Perbedaan pandangan tersebut tidak menimbulkan konflik sosial. Hubungan antarwarga tetap harmonis dan terjaga, terlihat dari kebersamaan dalam kegiatan adat, gotong royong, serta pertemuan kampung yang masih berjalan seperti biasa. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat lebih mengutamakan persatuan dan keharmonisan sosial dibandingkan perbedaan pendapat terkait keberadaan pabrik.

4.2.3 Peran Aktor Sosial Dalam Kasus Penolakan Pabrik

Tokoh adat dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mengarahkan sikap dan pandangan masyarakat. Mereka menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa serta pihak luar. Pemerintah desa berperan sebagai mediator yang berusaha menyeimbangkan kepentingan pembangunan ekonomi dan aspirasi masyarakat. Sementara itu, pihak investor dipersepsikan sebagai aktor eksternal yang kurang memahami kondisi sosial dan budaya setempat. Hal ini memperkuat sikap resistensi masyarakat terhadap keberadaan pabrik getah pinus.

Berikut beberapa pertanyaan kepada perangkat desa setempat masyarakat tungel baru, kecamatan Rikit Gaib.

A). Bagaimana awal mula munculnya rencana pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru?

“Awal mula munculnya rencana pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru terjadi ketika pihak perusahaan datang untuk meminta izin kepada masyarakat serta kepada kepala desa. Pada saat itu, pihak pabrik menyampaikan rencana pendiriannya secara terbuka, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat pembangunan pabrik tersebut. Selain itu, kepala humas pabrik berasal dari Desa Tungal Baru, sehingga komunikasi antara pihak pabrik dan masyarakat berjalan dengan baik. Sebagian masyarakat menyetujui rencana pembangunan pabrik ini karena dinilai akan memberikan dampak positif, seperti mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Oleh karena itu, rencana pendirian pabrik getah pinus ini mendapat dukungan penuh dari semua elemen masyarakat Desa Tungal Baru.” (hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Hasil wawancara dengan perangkat desa yaitu Awal mula rencana pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungal Baru dimulai ketika pihak perusahaan meminta izin kepada kepala desa dan masyarakat serta menjelaskan rencana pembangunan secara terbuka. Komunikasi berjalan baik karena pihak humas berasal dari desa setempat. Sebagian besar masyarakat menyetujui rencana tersebut karena dianggap dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian desa, sehingga pembangunan pabrik mendapat dukungan masyarakat.

B). Bagaimana komunikasi antara pihak perangkat desa, pihak pabrik, dan dinas lingkungan hidup dalam proses pembangunan pabrik tersebut?

“Komunikasi dalam proses pembangunan pabrik getah pinus melibatkan pihak pabrik yang berhubungan langsung dengan Dinas Lingkungan Hidup, terutama terkait perizinan dan pengelolaan lingkungan. Sementara itu, perangkat desa berperan dalam komunikasi antara pabrik dan masyarakat setempat. Dengan demikian, tidak terdapat komunikasi langsung antara perangkat desa dan Dinas Lingkungan Hidup karena urusan teknis dan lingkungan sepenuhnya ditangani oleh pihak pabrik.”(hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari Kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Makna dari wawancara tersebut adalah bahwa dalam proses pembangunan pabrik getah pinus, pembagian peran komunikasi sudah jelas. Pihak pabrik menjadi penghubung utama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengurus perizinan dan persoalan teknis lingkungan. Sementara itu, perangkat desa tidak terlibat langsung dengan dinas tersebut, melainkan berfokus pada komunikasi dengan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pengelolaan lingkungan sepenuhnya berada di pihak pabrik, sedangkan perangkat desa berperan sebagai perantara antara pabrik dan warga setempat.

C). Apa peran perangkat desa dalam menengahi pihak yang mendukung dan yang menolak?

“Perangkat desa berperan sebagai mediator untuk menengahi pihak yang mendukung maupun menolak suatu masalah. Contohnya, saat terjadi

kebocoran limbah, kami berdialog dengan masyarakat terdampak untuk mengetahui kerugian yang mereka alami. Selanjutnya, kami berdialog dengan pihak pabrik agar bertanggung jawab, memperbaiki limbah, dan mengganti kerugian. Proses mediasi ini berjalan lancar; pabrik mengakui kelalaian dalam sistem operasinya dan bersedia memperbaiki kerusakan. Pendekatan dialog ini memastikan penyelesaian damai dan adil bagi semua pihak.”(hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari Kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Hasil dari wawancara ini menunjukkan peran penting perangkat desa sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antara masyarakat dan pihak pabrik. Maknanya, perangkat desa tidak hanya menjadi penghubung, tetapi juga memastikan semua pihak didengar dan kerugian masyarakat ditangani secara adil. Dialog yang dilakukan mencerminkan pendekatan musyawarah dan transparan, di mana masyarakat dapat menyampaikan dampak yang mereka alami, dan pihak pabrik bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi. Hasilnya, tercapai penyelesaian damai yang menguntungkan kedua belah pihak, menunjukkan bahwa komunikasi dan mediasi yang baik dapat menyelesaikan masalah tanpa konflik berkepanjangan.

D). Apakah terjadi perubahan dalam sistem sosial seperti kegiatan gotong royong, musyawarah, atau hubungan antarwarga sejak isu pabrik muncul?

“Sejak munculnya isu pabrik, tidak pernah terjadi perselisihan antara masyarakat. Hal ini karena warga saling menghargai perbedaan pendapat dan keputusan yang diambil bersama melalui musyawarah. Dengan adanya rasa saling menghargai dan komunikasi yang baik, hubungan antarwarga

tetap harmonis meskipun menghadapi isu yang sensitif, menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjaga kerukunan sambil menyelesaikan masalah secara damai.”(hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari Kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Hingga saat ini, masyarakat desa tetap rukun dan tidak terjadi perselisihan akibat isu pabrik. Warga saling menghargai perbedaan pendapat dan keputusan yang diambil melalui musyawarah, sehingga hubungan antarwarga tetap harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjaga kerukunan dan menyelesaikan masalah secara damai meskipun menghadapi isu yang sensitif.

E). Apakah kelompok masyarakat dengan ekonomi lebih kuat memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan di desa?

“Di desa kami, kelompok masyarakat yang memiliki ekonomi lebih kuat tidak memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan. Semua warga memiliki hak yang sama dan setara, sehingga setiap keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama tanpa membedakan status ekonomi. .”(hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari Kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa desa menekankan prinsip kesetaraan dalam pengambilan keputusan. Meskipun ada warga dengan ekonomi lebih kuat, mereka tidak memiliki hak istimewa dalam menentukan kebijakan atau keputusan desa. Semua warga, tanpa memandang status ekonomi, memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam musyawarah dan menentukan keputusan secara bersama-sama. Hal ini mencerminkan adanya demokrasi lokal dan keadilan sosial, di mana keputusan diambil berdasarkan kesepakatan seluruh masyarakat, bukan karena kekuatan ekonomi atau pengaruh tertentu. Dengan

demikian, hubungan antarwarga tetap harmonis dan semua pihak merasa dihargai dalam proses pengambilan keputusan desa.

F). Bagaimana pemerintah desa mengelola konflik agar tidak menimbulkan perpecahan sosial?

“Sebenarnya, konflik antarwarga tidak pernah terjadi. Namun, isu sempat muncul karena adanya penolakan dari sebagian masyarakat yang tidak mendukung pabrik. Perlu dijelaskan bahwa kebanyakan dari mereka sebelumnya pernah bekerja di pabrik dan mengalami perselisihan atau dikeluarkan, sehingga muncul ketidaksetujuan. Sebagai pemerintah desa, kami selalu berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sisi positif keberadaan pabrik, seperti bantuan pembangunan MCK berupa seng, pemberian sembako saat hari raya, dan program sosial lainnya. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat menyadari manfaat pabrik bagi desa, sehingga isu-isu yang muncul tidak menimbulkan perpecahan sosial dan hubungan antarwarga tetap harmonis. ”(hasil wawancara dengan Perangkat Desa pada hari Kamis, 29 Oktober 2025, pukul 09.00)

Wawancara dengan kepala desa ini menunjukkan bahwa pemerintah desa proaktif dalam mencegah konflik sosial meskipun muncul isu penolakan terhadap pabrik. Meskipun sebagian warga merasa tidak setuju karena pengalaman pribadi, pemerintah desa tetap mengambil peran sebagai mediator dan edukator, memberikan pemahaman tentang manfaat pabrik bagi masyarakat, seperti bantuan MCK, sembako, dan program sosial lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kerukunan, memperkuat solidaritas antarwarga, dan mencegah perpecahan sosial, sehingga isu-isu sensitif dapat diselesaikan secara damai dan harmonis.

Berikut daftar pertanyaan kepada aktivis serta ketua PMGI Syahputra Ariga pada tanggal 3 November 2025.

A). Bagaimana pandangan anda terhadap dinamika sosial masyarakat sejak adanya keberadaan pabrik getah pinus ini?

“Sejak awal sebelum PT. Rosin beroperasi, pihak perusahaan telah melakukan silaturahmi dengan masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tungel Baru khususnya, serta masyarakat Rikit Gaib pada umumnya, pada awalnya menyambut baik kehadiran perusahaan dan mendukung investasi tersebut. Dukungan ini diberikan dengan harapan agar perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku serta menghormati norma dan kegiatan sosial masyarakat setempat. Kehadiran PT. Rosin diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kegiatan ekonomi lokal. Namun, dalam perjalanannya muncul dinamika sosial berupa pro dan kontra, karena perusahaan dinilai belum melengkapi perizinan yang diwajibkan oleh pemerintah, seperti izin lingkungan, izin sosial, dan izin administrasi. Kondisi tersebut menyebabkan harapan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan tidak terwujud, bahkan justru memunculkan permasalahan baru antara masyarakat dan pihak perusahaan.” (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa keberadaan pabrik getah pinus PT. Rosin pada awalnya diterima secara positif oleh masyarakat Desa Tungel Baru dan wilayah Rikit Gaib secara umum. Penerimaan tersebut menunjukkan adanya harapan kolektif masyarakat terhadap pembangunan

ekonomi melalui investasi industri, khususnya dalam bentuk penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Langkah awal perusahaan yang melakukan silaturahmi juga mencerminkan adanya upaya membangun legitimasi sosial dan hubungan harmonis dengan masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu, dinamika sosial mengalami perubahan signifikan. Munculnya sikap pro dan kontra di kalangan masyarakat menandakan terjadinya ketegangan sosial antara ekspektasi masyarakat dan realitas yang dihadapi. Aktivis menyoroti bahwa perusahaan dinilai belum memenuhi kewajiban perizinan yang diwajibkan oleh pemerintah, seperti izin lingkungan, sosial, dan administrasi. Ketidakpatuhan terhadap regulasi ini menjadi faktor utama yang memicu menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

B). Bagaimana peran aktivis dalam mendampingi masyarakat selama proses penolakan berlangsung.?

“ Permasalahan antara masyarakat Desa Tungal Baru dan PT. Rosin bermula dari kebocoran terpentin sekitar satu tahun lalu yang merusak hampir 80% persawahan warga. Peristiwa ini memicu gesekan karena masyarakat merasa dirugikan. Meskipun perusahaan telah memberikan ganti rugi dan menyatakan kebocoran terjadi akibat kelalaian, penyelesaian dinilai tidak transparan dan tidak melibatkan masyarakat secara langsung. Ketidakpuasan masyarakat semakin meningkat setelah diketahui bahwa PT. Rosin belum melengkapi dokumen lingkungan yang diwajibkan, seperti UKL-UPL yang dilaporkan secara berkala dan AMDAL, serta tidak

memiliki izin dan standar pengolahan air limbah yang layak. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena kehidupan mereka sangat bergantung pada lingkungan. Verifikasi lapangan oleh aparat penegak hukum lingkungan menemukan bahwa perusahaan tidak memiliki sistem pengolahan limbah sesuai SOP, sehingga sebagian fasilitas produksi disegel. Hal ini menegaskan bahwa masalah utama terletak pada ketidakpatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan sebelum dan selama beroperasi. Peran saya sebagai aktivis disini dalam proses penolakan tidak hanya sebagai penggerak aksi, tetapi juga sebagai pendamping masyarakat dalam memahami persoalan, memperjuangkan hak, serta menjaga solidaritas sosial. Pendampingan ini memperkuat posisi tawar masyarakat Desa Tungal Baru dalam menghadapi perusahaan dan memastikan bahwa aspirasi masyarakat tersampaikan secara kolektif dan bermartabat.” (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00)

Aktivis memiliki peran penting dalam mendampingi masyarakat Desa Tungal Baru selama proses penolakan terhadap keberadaan PT. Rosin berlangsung. Kehadiran aktivis menjadi penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan pihak perusahaan dalam menyuarakan aspirasi serta memperjuangkan hak-hak masyarakat secara kolektif. Aktivis membantu menyatukan suara warga yang terdampak agar tidak bergerak secara individual, melainkan melalui sikap bersama yang terstruktur. Konsolidasi ini dilakukan melalui diskusi, pertemuan warga, dan musyawarah, sehingga tuntutan masyarakat dapat dirumuskan secara jelas dan terarah. Kasus kebocoran terpentin

yang merusak sekitar 80% persawahan warga Desa Tungal Baru dari aktivitas PT. Rosin menjadi pemicu utama terjadinya penolakan pendirian Pabrik Getah Pinus. Peristiwa ini mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber penghidupan, sekaligus menunjukkan dinamika sosial yang muncul akibat konflik antara kepentingan ekonomi dan kepentingan lingkungan.

C). Bagaimana pola hubungan antara masyarakat dan pihak perusahaan dari perspektif anda?

“Hubungan antara perusahaan dan masyarakat awalnya terjalin dengan baik, namun sering berubah dari pro menjadi kontra karena munculnya berbagai permasalahan yang belum terselesaikan secara konkret. Setiap persoalan seharusnya diatasi melalui dialog langsung antara perusahaan dan masyarakat agar penyelesaian dapat efektif dan transparan. Masyarakat telah berusaha menyampaikan keluhan melalui humas maupun pertemuan khusus, tetapi sering dihadapkan pada hambatan komunikasi, sehingga aspirasi mereka tidak tersampaikan secara langsung kepada pihak perusahaan. Jika perusahaan mengakomodir komunikasi dan membuka ruang dialog secara langsung, banyak konflik yang muncul dapat diselesaikan sejak awal. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan pola hubungan yang saling menguntungkan, khususnya terkait isu lingkungan dan sosial, agar kegiatan operasional tidak merugikan masyarakat dan ekosistem wilayah tetap terjaga. Selama ini, masyarakat dan pihak dinas terkait, baik dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi maupun Kabupaten, telah berkali-kali memberikan teguran, surat peringatan, dan

arahan agar perusahaan mematuhi regulasi serta memperbaiki hubungan dengan masyarakat. Namun, perhatian serius dari pihak perusahaan terhadap hal-hal tersebut masih belum maksimal. Padahal, penyelesaian yang konkret dan komunikasi yang terbuka sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat terlindungi, bukan sekadar keuntungan perusahaan semata. Dengan demikian, terciptanya pola hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat menjadi kunci untuk mencegah konflik sosial dan menjaga keberlangsungan investasi di wilayah tersebut.” (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola hubungan antara masyarakat dan perusahaan pada awalnya berjalan baik, namun seiring waktu berubah menjadi hubungan yang penuh ketegangan akibat berbagai persoalan yang tidak diselesaikan secara konkret. Permasalahan utama terletak pada kurangnya komunikasi langsung dan dialog terbuka antara perusahaan dan masyarakat, sehingga aspirasi dan keluhan masyarakat sering tidak tersampaikan dengan efektif.

Meskipun masyarakat telah berupaya menyampaikan keluhan melalui humas dan pertemuan formal, hambatan komunikasi menyebabkan konflik berlarut-larut. Aktivis menekankan bahwa jika perusahaan membuka ruang dialog dan mengakomodasi komunikasi secara transparan, banyak konflik dapat dicegah sejak awal. Selain itu, perusahaan dinilai belum menunjukkan perhatian maksimal terhadap teguran dan arahan dari masyarakat maupun instansi pemerintah terkait, khususnya dalam isu lingkungan dan sosial. Wawancara ini menegaskan bahwa

hubungan yang harmonis dan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila perusahaan serius membangun komunikasi dua arah, menyelesaikan masalah secara konkret, serta menempatkan kepentingan masyarakat dan kelestarian lingkungan sejajar dengan kepentingan ekonomi perusahaan.

D). Apakah dari pihak tertentu yang diuntungkan atau dirugikan jika pabrik ini terus beraktivitas.?

“Jika PT. Rosin yang berstatus PMA tetap beroperasi tanpa melengkapi perizinan operasional, sosial, dan lingkungan, akan ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan. Pihak yang diuntungkan adalah perusahaan dan investor asing, karena memperoleh keuntungan finansial dari operasional di wilayah lokal, sementara sebagian besar keuntungan dibawa kembali ke negara asal. Pihak yang dirugikan adalah masyarakat setempat, yang menghadapi dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi akibat ketidakpatuhan perusahaan terhadap regulasi. Selain itu, potensi penerimaan negara berupa pajak dan PSDH dari kegiatan ekspor perusahaan belum dirasakan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Dengan demikian, operasi perusahaan tanpa memenuhi persyaratan perizinan menimbulkan ketidakadilan antara investor yang diuntungkan dan masyarakat lokal yang dirugikan.” (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberlanjutan operasional PT. Rosin tanpa melengkapi perizinan menimbulkan ketimpangan manfaat dan dampak. Pihak yang paling diuntungkan adalah perusahaan dan investor asing, karena memperoleh keuntungan finansial dari kegiatan produksi, sementara sebagian

besar hasil ekonomi tidak dinikmati oleh wilayah setempat. Sebaliknya, pihak yang dirugikan adalah masyarakat lokal yang harus menanggung dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi akibat ketidakpatuhan perusahaan terhadap regulasi. Selain itu, pemerintah daerah dan masyarakat juga dirugikan karena potensi penerimaan negara, seperti pajak dan PSDH dari aktivitas ekspor, belum dapat dirasakan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakadilan struktural, di mana keuntungan terpusat pada investor, sementara beban risiko ditanggung oleh masyarakat lokal.

E). Bagaimana anda melihat peran pemerintah daerah dalam merespon permasalahan ini?

“Meskipun PT. Rosin berstatus PMA dan berada di bawah pengawasan kementerian lingkungan hidup, perusahaan ini juga diawasi oleh pemerintah kabupaten dan provinsi. Hingga saat ini, PT. Rosin belum melengkapi semua perizinan yang diwajibkan, sehingga telah mendapat peringatan berulang dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gayo Lues, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Aceh, serta surat dari Gubernur Aceh kepada perusahaan dan kementerian terkait untuk menertibkan perizinan. Pemerintah bersama tim penegak hukum (GAKKUM Wilayah Sumatera) telah melakukan verifikasi lapangan, memberikan peringatan, dan menyegel fasilitas yang belum sesuai standar, seperti boiler dan IPAL. Rekomendasi tim GAKKUM kini sedang diproses untuk menentukan sanksi yang sesuai atas pelanggaran PT. Rosin. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian perizinan dan pertanggungjawaban perusahaan masih menjadi perhatian

serius pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi, dan pusat. (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00)

Syahputra Ariga menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran aktif dalam merespons permasalahan PT. Rosin, meskipun perusahaan berstatus PMA dan berada di bawah pengawasan kementerian. Pemerintah kabupaten dan provinsi tetap melakukan pengawasan melalui Dinas Lingkungan Hidup dengan memberikan peringatan berulang terkait kelengkapan perizinan. Selain itu, pemerintah bersama tim penegak hukum lingkungan (GAKKUM) telah melakukan verifikasi lapangan, penyegelan fasilitas yang tidak sesuai standar, serta mengeluarkan rekomendasi sanksi yang saat ini masih dalam proses. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius dari pemerintah di berbagai tingkat untuk menertibkan perizinan dan menegakkan aturan, meskipun penyelesaian akhir terhadap pelanggaran perusahaan masih belum sepenuhnya tuntas.

F). Apakah menurut anda ada solusi terbaik agar tidak terjadi perselisihan diantara masyarakat akibat berbeda pendapat?

“Satu satunya solusi untuk menyelesaikan permasalahan antara PT. Rosin baik dengan masyarakat dan juga dengan pemkab Gayo Lues, Pemprov aceh dan juga kementrian terkait itu hal yang harusnya dilakukan dari pihak perusahaan agar permasalahan ini terselesaikan ini bisa menjadi acuan juga seharusnya kedepannya. Solusi utama untuk menyelesaikan permasalahan antara PT. Rosin dengan masyarakat, Pemkab Gayo Lues, Pemprov Aceh, dan kementerian terkait adalah perusahaan harus memperbaiki hubungan dengan masyarakat serta menyelesaikan seluruh

pelanggaran dan melengkapi semua perizinan yang diwajibkan. Penyelesaian ini harus dilakukan secara konkret, dimulai dari masalah terkecil, agar tidak menimbulkan konflik baru di internal masyarakat, seperti perbedaan pandangan antara warga yang pro dan kontra terhadap perusahaan. Jika masalah-masalah kecil tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat memicu ketegangan sosial dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan setiap dinamika sosial ditangani dengan serius sehingga hubungan antara perusahaan dan masyarakat kembali harmonis, tercipta ekosistem yang saling menguntungkan, dan masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan. Penyelesaian administrasi dan kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi hal penting agar pemerintah tidak lagi memberikan teguran atau tindakan hukum. Dengan langkah-langkah ini, PT. Rosin tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga mencegah munculnya permasalahan baru di masa depan, menciptakan lingkungan operasional yang aman, transparan, dan berkelanjutan bagi perusahaan maupun masyarakat setempat.” (hasil wawancara dengan aktivis pada hari senin, 3 November 2025, pukul 20.00).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi utama untuk mencegah perselisihan di tengah masyarakat akibat perbedaan pendapat adalah komitmen serius dari pihak perusahaan. PT. Rosin dinilai perlu memperbaiki hubungan dengan masyarakat serta menyelesaikan seluruh pelanggaran dan melengkapi perizinan yang diwajibkan oleh pemerintah daerah, provinsi, dan kementerian terkait.

Penyelesaian permasalahan harus dilakukan secara konkret dan bertahap, dimulai dari persoalan kecil agar tidak memicu konflik baru di internal masyarakat antara kelompok yang pro dan kontra. Aktivis menekankan pentingnya penanganan setiap dinamika sosial secara serius agar kepercayaan masyarakat dapat dipulihkan. Dengan kepatuhan terhadap regulasi, komunikasi yang baik, dan penyelesaian masalah yang transparan, diharapkan tercipta hubungan yang harmonis, saling menguntungkan, serta keberlanjutan operasional perusahaan tanpa menimbulkan konflik sosial di masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial masyarakat pada kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungel Baru, Kabupaten Gayo Lues, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Dinamika sosial masyarakat Desa Tungel Baru dalam kasus penolakan pendirian pabrik getah pinus menunjukkan adanya interaksi kompleks antara kepentingan ekonomi, kekhawatiran lingkungan, nilai-nilai sosial, dan peran perusahaan serta perangkat desa. Proses dukungan, penolakan, dan penyelesaian konflik mencerminkan bagaimana masyarakat menegosiasikan kepentingan kolektif dan menjaga keharmonisan sosial di tengah perubahan yang terjadi. Pada awalnya, mayoritas masyarakat Desa Tungel Baru memberikan dukungan terhadap pendirian pabrik PT. Rosin, terutama karena potensi manfaat ekonomi dan kesempatan kerja yang ditawarkan. Proses ini diawali dengan pembelian lahan, sosialisasi melalui tim humas lokal, serta pemberian bantuan sosial dan program CSR. Sebagian warga menandatangani dokumen persetujuan, namun terdapat sekitar 30% warga yang menolak karena kekhawatiran terhadap dampak lingkungan dan sosial. Dukungan dan penolakan terhadap pabrik memengaruhi interaksi sosial di masyarakat. Ketimpangan informasi, di mana komunikasi lebih banyak berjalan dari perusahaan ke warga dan kurang dari masyarakat ke instansi terkait, menimbulkan ketegangan sosial. Meskipun demikian, mayoritas warga

tetap menjaga hubungan sosial yang harmonis, dan konflik internal relatif dapat dihindari karena peran perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta peran perangkat desa sebagai penengah.

Kehadiran PT. Rosin memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika sosial. Perusahaan tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial melalui program CSR dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perbedaan pendapat di masyarakat tetap muncul, namun dampaknya terhadap keretakan sosial dapat diminimalkan melalui komunikasi dan penyelesaian konflik yang efektif. Walaupun ada konflik yang muncul, seperti kerugian akibat kebocoran, berhasil diselesaikan melalui mekanisme ganti rugi yang diberikan oleh pihak perusahaan. Perangkat desa berperan aktif sebagai mediator dalam proses ini, sehingga meskipun terdapat perbedaan pendapat di antara warga, hubungan sosial antarwarga tetap terjaga dan masyarakat tetap merasakan manfaat nyata dari keberadaan pabrik ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial masyarakat Desa Tungel Baru dalam kasus penolakan pendirian pabrik PT. Rosin, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten**

Sebaiknya meningkatkan mekanisme partisipasi masyarakat dalam setiap proyek pembangunan, termasuk sosialisasi yang transparan dan konsultasi dengan seluruh lapisan Masyarakat dan menjadi mediator aktif ketika terdapat perbedaan

pendapat atau potensi konflik agar hubungan sosial tetap harmonis dan aspirasi masyarakat didengar.

2. Bagi Perusahaan (PT. Rosin)

Perlu terus melakukan komunikasi dua arah dengan masyarakat, tidak hanya menyampaikan informasi dari perusahaan, tetapi juga menerima masukan dan keluhan dari warga. Mempertahankan dan memperluas program CSR yang nyata bermanfaat bagi warga, sekaligus memastikan program tersebut tidak menimbulkan ketergantungan atau persepsi negatif di masyarakat. Melakukan mitigasi dampak lingkungan secara proaktif, sehingga kekhawatiran warga dapat diminimalkan dan kepercayaan masyarakat meningkat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tetap aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan di wilayah mereka, termasuk menyampaikan aspirasi dan keluhan kepada pihak berwenang. Menjaga komunikasi dan musyawarah antarwarga untuk mengurangi potensi konflik internal akibat perbedaan pendapat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan pabrik di desa, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, masyarakat, dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2025). Politik lingkungan: Dampak dari pendirian pabrik kelapa sawit di daerah padat penduduk studi kasus Kelurahan Pulo Padang Labuhanbatu (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Brasilya, W., Surya, B., & Saleh, H. (2022). Dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(1), 23–27.
- Khoir, A. R. (2025). Resistensi petani Kendeng: Dinamika perubahan struktur sosial terhadap perlawanan pembangunan pabrik semen di Rembang. *Jumara*, 1(1), 18–29.
- Hajar, N. K. D. S., Amrizal, D., Izharsyah, J. R., & Mahardika, A. (2022). *Perencanaan Pembangunan & Pembuatan Kebijakan Daerah: Dari Teori Ke Praktik* (Vol. 1). umsu press.
- Ichsan, M. C., Putra, A., Erlinawati, E., Agustina, E., & Febrianty, Y. (2024). Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Hukum Indonesia*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.58344/jhi.v3i1.423>
- Kurniawan, A. (2024). Kompleksitas Teori Konflik Karl Marx Pandangannya Terhadap Kekuasaan Dan Negara. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(2), 228–237. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i2.4446>
- Manyar, K., & Gresik, K. (2017). *Sosial Ekonomi Dan Ekologis Masyarkat Desa (Studi Kasus : Dampak Pembangunan Kawasan Industri Jiipe Terhadap Masyarkat Desa Manyar , Skripsi Oleh : Mas . Cholidatul D Nim 135110800111018 Program Studi Antropologi.*
- Mujahiddin, S. (2022). *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan; Dari Orde Baru hingga Pascareformasi.* umsu press.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). The Concept of Conflict and the Theory of Social Conflict in Karl Marx ' s Thought Konsep Konflik dan Teori Konflik Sosial dalam Pemikiran Karl Marx. 1(1), 1–11.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Syadzali, A. (2014). Konflik Kelas Dan Fenomena Komunisme Dalam Hubungan Struktural Menurut Pandangan Karl Marx. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 26–36. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.387>
- Rusdi, M. (2020). *Dinamika sosial masyarakat desa.* Yogyakarta: Pena Persada.

- Soekanto, S. (2017). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2020). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryono, A. (2019). Teori dan strategi perubahan sosial. Bumi Aksara.
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia. umsu press.

LAMPIRAN

1. Foto Bersama Perangkat Desa



2. Foto Bersama Aktivis



3. Foto Bersama Warga Yang Menolak



4. Foto Bersama Warga Yang Mendukung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Abrar Aryangga
 NPM : 2103090004
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 11 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak ke : 2
 Alamat : Dusun Tangsi, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues
 No.Telp : 082285063306

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 2 Percontohan Blangkejeren
2. SMP : SMP Negeri 1 Blangkejeren
3. SMA : SMA Islam Kepanjen
4. Tahun 2021-2026, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Susry Hermawan
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Anik Ermawati
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Dusun Tangsi, Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 3625474 - 6631003
 https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umamedan umamedan umamedan umamedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
 Program Studi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 25. Agustus 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Abrar Aryangga
 N P M : 2108090004
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 127.0 SKS, IP Kumulatif 3.168

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan Pendirian Pabrik Gatah pinus di Desa Tugel Baru Kabupaten Gayo Lwes	Acc
2	Efektifitas Pembinaan kemandirian Bagi Neurapidana Kasus Marfotika di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B kabupaten Gayo Lwes	
3	Peran dan Tanggung jawab Pemerintah Daerah Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Atlet di Kecamatan Biangkejeren Kabupaten Gayo Lwes.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

No. 041-21-309

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 25. Agustus 2025.

Ketua,

Program Studi:.....

(.....)
 NIDN

(.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:.....

(.....)
 NIDN



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabat surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1496/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 25 Agustus 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA**
N P M : 2103090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES**
Pembimbing : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 041.21.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku. .

Masa Kadaluarsa tanggal: 25 Februari 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Rabiul Awwal 1447 H
25 Agustus 2025 M


Asso. Prof. Dr. **ARIEIN SALEH., MSP.**
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengabdikan diri kepada masyarakat
dengan ilmu dan keagamaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/TKU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
http://filsip.umsu.ac.id f.filsip@umsu.ac.id umsumedan @umsuamedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 2 Oktober 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Muhammad Abrar Arsyangga
NPM : 2103090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Dinamika Sosial Masyarakat Pada Kasus Penolakan Pendirian
Pabrik Getah Pinus Di Desa Tunjel Baru Kabupaten Gayo Lues

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peunjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Dr. Sahlan Saputra, S.Sos, M.Sos)

NIDN: 0101018701

Menyetujui
Pembimbing

(Dr. Sahlan Saputra, S.Sos, M.Sos)

NIDN: 0101018701

Pemohon,

(Muhammad Abrar Arsyangga)





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1711/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Oktober 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : LAB KESSOS FISIP UMSU LI. 2
Pemimpin Seminar : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA	2103090004	Dr. EFENDI AGUS., M.Si	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS PENOLAKAN PENDERIAN -PAGRIK GETAH PINUS DI DESA TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES
2	MUSTHOFA FAUZAN	2103090015	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si	ANALISIS DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN BELAWAN 2 KECAMATAN MEDAN BELAWAN
3	ARBIE ARYANDY	2103090002	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	POTRET KESEJAHTERAAN KELUARGA DRIVER OJEK ONLINE DI KECAMATAN MEDAN AMPILAS KOTA MEDAN
4	AHMAD SHAFYAN	2103090055	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN BKXBN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM (KB) DI JORONG SAWAH MUDIK, KECAMATAN RANAH BATAHAH
5					

Medan, 14 Diumadil Akhir 1447 H
06 Oktober 2025 M



DRAFT WAWANCARA

Ace 17 Perangatan Lampung.
21-10-2025

Judul Penelitian : DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS
PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA
TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES

Nama peneliti : Muhammad Abrar Aryangga

Npm : 2103090004

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU

Hari/Tanggal :

A. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan**a) Pertanyaan untuk perangkat desa**

1. Bagaimana awal mula munculnya rencana pendirian pabrik getah pinus di Desa Tungel Baru?
2. Bagaimana komunikasi antara pihak perangkat desa, pihak pabrik, dan dinas lingkungan hidup dalam proses pembangunan pabrik tersebut?
3. Apa peran perangkat desa dalam menengahi pihak yang mendukung dan yang menolak?
4. Apakah terjadi perubahan dalam sistem sosial seperti kegiatan gotong royong, musyawarah, atau hubungan antarwarga sejak isu pabrik muncul?



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1887/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Medan, 30 Rabiul Akhir 1447 H
 Lampiran : -- 22 Oktober 2025 M
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Desa Tungel Baru, Kecamatan Rikit Gaib
 Kabupaten Gayo Lues
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Desa Tungel Baru, Kecamatan Rikit Gaib, Kabupaten Gayo Lues, atas nama :

Nama mahasiswa	: MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA
N P M	: 2103090004
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: IX (Sembilan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

 Dr. ARIFIN S. M. EL, S.Sos., MSP.
 IDN. 0030017402



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dito mejanjeh kural in agar disubukan nomor dan tar 22/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/AK.KP/PTX/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6627409 - 66224597 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan unsumedan unsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Muhammad Abrar Aryonga
NPM : 2103090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Dinamika Sosial Masyarakat pada Kasus Penutupan Pabrik Gelas Pirus Di Desa Tunjai Baru Kabupaten Goyo Lues.

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25/08/2025	Persetujuan Judul Skripsi / bimbingan judul skripsi.	
2.	2/09/2025	Bimbingan BAB I dan BAB II proposal tugas akhir (revisi).	
3.	29/09/2025	Bimbingan BAB I, BAB II, dan BAB III proposal tugas akhir.	
4.	02/10/2025	Bimbingan BAB III proposal penelitian dan Acc seminar proposal.	
5.	15/10/2025	Bimbingan Panduan wawancara penelitian	
6.	21/10/2025	Acc penelitian lapangan	
7.	10/12/2025	Bimbingan skripsi BAB IV	
8.	29/12/2025	Bimbingan skripsi BAB IV, V (Revisi)	
9.	5/01/2026	Acc Skripsi / Acc ujian sedang skripsi	

Medan, 19 Januari 2026..



(Dr. Artini Salsabilla, M.P.)
NIDN: 0010017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Sahran Sahputra, S.Sos, M.P.)
NIDN: 001018701

Pembimbing,

(Dr. Sahran Sahputra, S.Sos, M.P.)
NIDN: 001018701

CS Dipindai dengan CamScanner





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 287/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 11 Februari 2026**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**
 Pembukaan : **08.00 WIB**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGIJIAN			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ESRA MELIANA HARIANJA	2203090007	08.30 WIB	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2	MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA	2103090004	09.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KAGUS PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA TUNGEL BARU KABUPATEN GAYO LUES
3							
4							
5							

Terdapat 2 mhr di esisipio
 Yang

Mobilis Sidang:
 1.



Dekan, Prof. Dr. MURRADO ARIFIN, SRI, M.Hum.

Ketua
 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 21 Syaaban 1447 H
 09 Februari 2026 M